

**GAMBARAN UKHUWAH ISLAMIAH
PADA FILM DOKUMENTER
MIMPI DI KANDANG WEDUS GEMBEL
(Tinjauan Teknik Sinematografi)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Saiful Umam
NIM: 09210018

Pembimbing:
Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
NIP: 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

**GAMBARAN UKHUWAH ISLAMIAH
PADA FILM DOKUMENTER
MIMPI DI KANDANG WEDUS GEMBEL
(Tinjauan Teknik Sinematografi)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Saiful Umam
NIM: 09210018

Pembimbing:
Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.
NIP: 19640923 199203 2 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/08/2016

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN UKHUWAH ISLAMIIYAH PADA FILM DOKUMENTER MIMPI
DIKANDANG WEDHUS
GEMBEL DALAM TINJAUAN TEKNIK SINEMATOGRAFI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIFUL UMAM
Nomor Induk Mahasiswa : 09210018
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Juli 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Penguji I

Dr. H.M. Kholili, M.Si
NIP. 19590408 198503 1 005

Penguji II

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Yogyakarta, 27 Juli 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Saiful Umam

NIM : 09210018

Semester : IVX (Empatbelas)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : ***"Gambaran Ukhuwah Islamiyah Pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi"***.

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



Ketua Jurusan KPI

Husein Shamin, S.Ag., M.Si

NIP. 1970328 199703 2 001

Pembimbing

Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si.

NIP. 19710919 199603 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Saiful Umam

NIM : 09210018

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Gambaran Ukhuwah Islamiyah Pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi*" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Juni 2016



Saiful Umam
NIM. 09210018

MOTTO

بِالْقُرْآنِ وَالْحَدِيثِ أَهْتَدِيكُمْ وَبِالْعُلَمَاءِ سَلِمْتُمْ

~ سِيَلَاتِنَا سِ تِيِيِيَايسِ ~



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini peneliti persembahkan untuk :

*Ibunda Choiriyah dan Abah Abdul Rochim atas cinta, kesabaran,
kasih sayang, dan tetesan air mata di setiap doa yang tiada akhir.*

Almamaterku tercinta Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, rabbiisrahlii shodrii wa yassirlii amrii wahlul 'uqdatam millisaani yafqahu qauli. Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, serta kekuatan yang dianugerahkan kepada peneliti, hingga peneliti dapat mengerjakan risalah sederhana ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul "*Gambaran Ukhuwah Islamiyah Pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi*" ini, disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas peneliti selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materil. Untuk itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Yudian Wahyudi Ph.D
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Nurjannah, M.Si
3. Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si
4. Pembimbing Akademik, Bapak Dr. H.M. Kholili, M.S.i
5. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan memotivasi peneliti mulai dari awal pembuatan proposal penelitian sampai akhir penelitian. "Terimakasih kasih bu, atas ilmu, waktu, dan kesabarannya yang luar biasa selama ini."

6. Ibuk dan Abah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang tanpa pamrih, serta kakakku sekalian yang juga selalu memberikan dorongan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, juga adikku yang turut mendo'akanku.
7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengetahuan yang sangat berarti.
8. Seluruh staff Tata Usaha dan kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam hal administrasi
9. Terimakasih buat teman-teman santrikalong212, Mas bugs *al-kotho'i*, gus Fuad Khoirul *al-fabregasy*, Gus Zaim Ahmad *al-hafidz al-Magelangy*, Gus Abu Abdillah *al-Kemiry al-mlangy*, Gus Farikh *al-banyuwangy*, gus Nidzom Atabik *al-Kebumeny*, gus Eunjang Jaenudin *al-Gharuty*, mas budayawan Gagah Jaka I *al-Banjarnegary*, yai Hakam Ahmad *al-Demaky*, gus Ahmad Idris *al-uWaky al-Rembangy* dan kalong-kalong berikutnya yang menjadi keluarga kedua di bumi pendidikan melalui majlis kopi. *Special thank's to Amin, Adib pakdHe Dedy dan Riri.*
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu. Terimakasih atas kerjasama dan dukungan, baik materil maupun spiritualnya selama ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat, semoga Allah senantiasa meridhoi langkah kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.....*

Yogyakarta, 27 Juni 2016

Saiful Umam
NIM. 09210018

ABSTRAK

Saiful Umam: 09210018. Skripsi: “*Gambaran Ukhuwah Islamiyah Pada Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel Dalam Tinjauan Teknik Sinematografi*”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2016.

Sebagai alat komunikasi massa, media film dokumenter mampu menampilkan gambaran atau reflektor dari isu yang terjadi dalam masyarakat baik yang bersifat faktual maupun fiksional melalui teks visual dan auditif. Film *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel* misalnya, gambaran kehidupan warga desa di kawasan dekat puncak Gunung Merapi, namun akibat masih kuatnya rasa cinta tanah kelahiran, budaya, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat pada mitos, membuat masyarakat desa tersebut memilih untuk tetap bertahan dan hidup di kawasan puncak Gunung Merapi meski mendapat arahan untuk relokasi dari pemerintah. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis tentang gambaran *ukhuwah Islamiyah* yang ditekankan pada teknik sinematografi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *ukhuwah Islamiyah* divisualisasikan menggunakan asas sinematografi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data menggunakan analisis bahan visual yaitu analisis untuk mengetahui proses pembuatan bahan visual. Peneliti menelusuri proses dan motif dalam penggambaran *ukhuwah Islamiyah* pada film *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran *ukhuwah Islamiyah* ini divisualkan dengan adanya hubungan *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafahum*, *ri'ayah* dan *tafaqud*, *ta'aawun*, serta *tanashur* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balerante menggunakan teknik sinematografi dengan cara mengkombinasikan sudut pandang *angle* kamera objektif, subjektif dan *point of view*. *Eye level angle* lebih sering digunakan untuk visualisasi adegan tertentu karena film ini lebih menonjolkan sisi esai dan pemaparan narasi dan gambar yang terbingkai ke dalam *frame* film. *Long shot* untuk menonjolkan gambaran realita yang ada dilapangan dan *medium shot* untuk memvisualkan narator atau narasumber. Komposisi pada film *Mimpi di Kandang Wedus Gembel* lebih pada penggunaan komposisi formal. *Contiuity* (kesinambungan) yang digunakan yaitu lebih dominan pada kesinambungan ruang karena visual pada film ini merupakan peristiwa fakta tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu terdapat juga *flashforward* (kilasan balik) dalam memvisualkan keadaan atau suatu peristiwa tertentu. Sedangkan teknik *cutting* atau editing yang dipakai adalah lebih kepada editing kontinuiti.

Kata kunci : *Gambaran, Ukhuwah Islamiyah, Film Dokumenter, Teknik Sinematografi 5C*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik	10
1. Tinjauan Tentang <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	10
2. Tinjauan Tentang Film Dokumenter	20
3. Tinjauan Tentang Teknik Sinematografi Joseph Mascelli.	25
G. Metode Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Objek Penelitian	36
4. Sumber Data.....	36
5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Metode Analisis Data.....	37
H. Sistematika Pembahasan	39
BAB II : GAMBARAN UMUM Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel.....	40
A. Deskripsi Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel.....	40
B. Sinopsis Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel	43

C. Karakter Tokoh Pemain dan tim Produksi Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel.....	46
---	----

BAB III : ANALISIS Film Dokumenter Mimpi Di Kandang Wedus Gembel..48

A. Gambaran <i>Ta'aruf</i>	53
B. Gambaran <i>Ta'aluf</i>	60
C. Gambaran <i>Tafahum</i>	68
D. Gambaran <i>Ri'ayah</i> dan <i>Tafaqud</i>	76
E. Gambaran <i>Ta'awun</i>	82
F. Gambaran <i>Tanashur</i>	94

BAB IV : PENUTUP 104

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup.....	106

DAFTAR PUSTAKA 107

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Sertifikat Praktikum Media
Lampiran 3	Sertifikat KKN Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 4	Sertifikat ITC (Information and Communication Technology)
Lampiran 5	Sertifikat TOEFL & TOAFL
Lampiran 6	Sertifikat Perpustakaan
Lampiran 7	Sertifikat SOSPEM (Sosialisasi Pembelajaran)
Lampiran 8	Sertifikat BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)
Lampiran 9	Ijazah sekolah sebelumnya

DAFTAR GAMBAR

Gambar	41
Gambar	55
Gambar	56
Gambar	57
Gambar	60
Gambar	62
Gambar	64
Gambar	65
Gambar	68
Gambar	70
Gambar	71
Gambar	72
Gambar	73
Gambar	78
Gambar	80
Gambar	84
Gambar	85
Gambar	90
Gambar	93
Gambar	98
Gambar	99
Gambar	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....	51
Tabel 2.....	53
Tabel 3.....	59
Tabel 4.....	68
Tabel 5.....	76
Tabel 6.....	82
Tabel 7.....	88
Tabel 8.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk individu ia memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lain dengan fikiran dan kehendaknya yang bebas. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan manusia lain, seperti membutuhkan sebuah kelompok untuk mengakui keberadaannya, juga membutuhkan kelompok dimana dia dapat bergantung kepadanya. Hubungan antar manusia tak hanya sebatas satu wilayah antar negara, tetapi mencakup manusia sejagat.¹ Oleh karenanya manusia tidak bisa terlepas dari tindak komunikasi kepada sesamanya.

Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu, untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan. Jadi proses komunikasi adalah dimana pesan disampaikan oleh komunikator kepada penerima. Pesan itu dapat berupa hasil pemikiran atau perasaan yang dimaksudkan untuk mengubah pengetahuan, sikap atau tingkah laku si penerima pesan.

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu unsur bagi keberhasilan komunikasi. Baik dalam komunikasi personal maupun dalam komunikasi

¹ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21

kelompok. Misalnya seperti seorang pemimpin yang sehari-hari banyak melakukan komunikasi baik vertikal maupun horizontal. Di dalam pergaulan sehari-hari antara individu dengan individu, baik dalam lingkungan kecil maupun lingkungan besar *ukhuwah Islamiyah* merupakan faktor penting, karena dengan ukhuwah melahirkan perasaan cinta, rindu dan pengorbanan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah Islam juga hubungan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam berpayungkan atas iman dan taqwa².

Saat ini ikatan agama telah pudar oleh kepentingan kekuasaan sehingga kewajibanpun telah terlupakan. Kehangatan persaudaraan semakin menipis karena desakan-desakan materialisme ataupun kepentingan primordialisme. Hal ini sering menimbulkan kecemburuan yang sangat potensial untuk mengundang suasana batin yang tidak menunjang tegaknya ukhuwah. Dengan demikian, peran ukhuwah dalam Islam sendiri sangat sakral dalam menegakkan agama islam itu sendiri.

Dalam sebuah hadits Nabi disabdakan:

كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ
عَلَيْهِ
أَصَابِعَهُ (عَلَيْهِ)

Artinya:

“Abu Musa meriwayatkan, Nabi saw bersabda: “kaum mukminin adalah bersaudara satu sama lain ibarat (bagian-bagian dari) suatu bangunan satu bagian memperkuat bagian lainnya”. Dan beliau menyelibkan jari-jari di satu tangan dengan tangan yang lainnya agar kedua tangannya tergabung. (Muttafaqun alaihi) 3.

² Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm.25

³ *Shohihul Bukhari* No. 481 dan *Shoih Muslim* No. 2585

Ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) berbeda dengan *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-ikhwanul-muslimun (moslem brotherhood)*. Makna persaudaraan antara sesama orang Islam adalah *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-Ikhwānūl-Muslimūn (Moslem Brotherhood)*.⁴ Jika dikaji dari segi *nahwu*, *ukhuwah Islamiyah* adalah dua kata yang berjenis *mawshuf* atau kata yang disifati (*ukhuwah*) dan shifat atau kata yang mensifati (*Islamiyah*), sehingga *ukhuwah Islamiyah* seharusnya dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antar sesama umat Islam dinamakan dengan *ukhuwah diniyyah*.⁵

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan kedua makna tersebut sehingga *ukhuwah Islamiyah* diartikan sebagai "persaudaraan antar sesama muslim yang diajarkan oleh Islam dan bersifat Islami". Dengan definisi yang 'lengkap' ini, pertanyaan *what*, *who* dan *how* tentang *ukhuwah Islamiyah* ini secara general telah terjawab. Dalam kaitannya dengan hali ini, Allah berfirman:

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*"⁶ (Al Hujurat:10)

Juga di dalam sebuah hadits dari Ibnu Umar ra. yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "*Orang muslim itu saudara bagi orang muslim lainnya. Dia tidak menzaliminya dan tidak pula membiarkannya dizalimi.*" (H.R. Bukhori Muslim).

⁴http://www.nu.or.id/a_public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,51397-lang,id-c,kolom-t,Makna+Ukhuwah+Islamiyah-.php

⁵ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.639

⁶ QS. Al Hujurat:10

Seperti diketahui bahwa kegiatan *ukhuwah Islamiyah* telah terjadi sejak manusia terdiri dari lebih dari satu orang. Hal ini juga berarti bahwa *ukhuwah Islamiyah* merupakan suatu gejala sosial yang hampir setua dengan hidup bermasyarakat. Sasaran material dari *ukhuwah Islamiyah* adalah manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sedangkan sasaran formalnya mencakup ruang lingkup hubungan antar manusia. Begitupula yang ingin peneliti bahas pada film dokumenter yang berjudul *Mimpi di Kandang Wedus Gembel*.

Mimpi di Kandang Wedhus Gembel merupakan film ketiga yang tampil dalam antologi dokumenter *Indonesia Tangguh*, pada acara kompetisi *Eagle Award* MetroTV yang diarahkan oleh Maharani dan Gilang Akbar asal Yogyakarta. Film ini berkisah mengenai kehidupan warga Balerante yang hidup di kawasan dekat puncak Gunung Merapi, namun akibat masih kuatnya rasa cinta tanah kelahiran, budaya, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat pada mitos, membuat masyarakat desa tersebut memilih untuk tetap bertahan dan hidup di kawasan puncak Gunung Merapi meski mendapat arahan untuk relokasi dari pemerintah.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa film dokumenter ini mampu menunjukkan gambaran perasaan cinta, rindu dan pengorbanan kepada semua orang yang memiliki kesamaan nasib warga Balerante dalam praktek kehidupan bermasyarakat untuk tetap harmonis meski ditimpa bencana.

Sebagai alat komunikasi massa, film dokumenter dapat digunakan untuk membantu menyebarkan informasi yang penting sehingga timbul partisipasi timbal balik dari masyarakat untuk ikut aktif dalam proses komunikasi. Film

⁷ <http://amiratthemovies.wordpress.com/2012/09/20/review-indonesia-tangguh-2012/>

dokumenter ini bukan sekedar untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai suatu peristiwa bersejarah atau suatu aspek seni budaya yang mempunyai makna khusus agar dapat menjadi alat penerangan dan alat pendidikan⁸.

Dalam pembuatan film dokumentar selain mengandung fakta sebagai bahan utama juga menyangkut tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menggambarkan ide ke dalam sebuah cerita.⁹ Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan memahami lebih dalam tentang teknik pengambilan gambar pada film *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ambil yaitu bagaimana penerapan teknik sinematografi dalam menggambarkan proses *ukhuwah Islamiyah* pada film dokumenter *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel* ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan teknik sinematografi dalam menggambarkan proses *ukhuwah Islamiyah* pada film dokumenter *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline.

⁹ Diki Mega Umbara, *Modul Workshop Film UAD*, (Yogyakarta: 16-17 April 2007), hlm.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk memberi sumbangan pemahaman dan pengertian secara ilmiah tentang konsep-konsep dan proses *ukhuwah Islamiyah* melalui film serta teknik sinematografinya.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan bagi :

- a. Para aktivis lembaga masyarakat atau pemuka agama dalam berceramah juga pemerintah dapat memahami proses *ukhuwah Islamiyah* dan memberi masukan yang berguna dalam hidup bersmasyarakat.
- b. Para aktivis pembuat film (*sineas*) untuk menambah pemahaman tentang teknik sinematografi dalam menciptakan karya film.
- c. Sebagai bahan pembelajaran bagi masyarakat dan mahasiswa komunikasi terhadap ilmu komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Penelitian sejenis sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Astowo (2010) dengan judul, “*Penggambaran Parodi Tuhan dalam Film Bruce Almighty (Studi Analisis Semiotik Tentang Penggambaran Parodi Tuhan Dalam Film Bruce Almighty)*”.¹⁰ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tuhan

¹⁰ Yuanita Astowo, *Penggambaran Parodi Tuhan dalam Film Bruce Almighty*, Skripsi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2010).

telah diparodikan dengan wujud manusia dengan beragam atribut dan lokasi yang digunakan untuk dimaknai. Selain itu teks bahasa yang digunakan dalam film pun bisa menjadi penilaian dalam memparodikan wujud Tuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film ini memparodikan wujud Tuhan melalui penampilannya, lokasinya yang sarat akan makna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode semiotik. Pendekatan semiotik yang dikemukakan oleh Roland Barthes dan analisis sinema film John Fiske melalui level realitas, level representasi dan level ideologi. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada dua tingkat pertandaan yaitu denotasi dan konotasi.

2. Penelitian yang berkaitan dengan videografi, peneliti merujuk pada penelitian yang berjudul "*Teknik Videografi Film Sang Murabbi*" yang disusun oleh Farhan Syarif Rahmatulloh, tahun 2009 Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹¹ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan tentang teknik videografi yang digunakan dalam suatu film. Penelitian ini menjelaskan penggunaan teknik-teknik yang digunakan dalam proses pembuatan film. Penelitian ini mengupas keseluruhan teknik videografi dalam film dengan mengambil sampel dari potongan-potongan gambar dalam *scene*, kemudian mengupas teknik yang digunakan. Penelitian ini

¹¹Farhan Syarif Rahmatulloh, *Teknik Videografi Film Sang Murabbi*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

menjelaskan pada penekanan tipe-tipe *shot* tertentu untuk memperkuat jalan cerita.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Sidik mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Penelitian ini dengan judul "*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film "Kain Bendera"*"¹² ini membahas pesan moral yang terkandung dalam film. Penelitian terbatas pada *scene-scene* atau adegan yang mengandung pesan moral dan bagian-bagiannya. Fokus pembahasannya adalah *angle camera* yang bersifat naratif. Artinya, kepentingan dari *angle* itu adalah fokus pada pendeskripsian tokoh, sehingga mengurangi model *shot* berbasis artistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dan menganalisis data menggunakan analisis (*content analysis*). Hasilnya banyak muncul *angle camera* menggunakan *close up* pada objek/ subjek, kemudian ke-*medium* atau *long shot*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Fariz A. Pranata mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011). Penelitian ini dengan judul "*Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)": Ditinjau dari Teknik Sinematografi"*"¹³ ini membahas tentang penggambaran kritik sosial

¹² Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film "Kain Bendera"*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

¹³ Fariz A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film "Alangkah Lucunya (Negeri Ini)": Ditinjau dari Teknik Sinematografi*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

dengan pendekatan solusi keagamaan melalui teknik sinematografi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis bahan visual untuk menganalisis proses motif objek penelitian. Analisis ditinjau dari unsur-unsur teknik sinematografi, diantaranya: teknik penuturan alur cerita ke dalam tiga babak, teknik pengambilan gambar berdasarkan ukuran gambar, pergerakan kamera dan *cinematic continuity*. Hasilnya persoalan social dan pendekatan solusi dengan agama dapat diidentifikasi kedalam teknik penuturan alur cerita. Ukuran gambar mempengaruhi pesan yang ingin disampaikan. *Cinematic continuity* yang digunakan adalah *continuity of content* dan *continuity of movement*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dianita Dyah Makhrufi mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Penelitian ini dengan judul "*Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*"¹⁴ ini membahas tentang pesan moral Islami atau akhlak dalam film Sang Pencerah menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menganalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengembangkan makna melalui istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Hasilnya adalah moral Islami (akhlak)

¹⁴ Dianita Dyah Makhrufi mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Penelitian ini dengan judul "*Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*", skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

yang mengacu pada sifat tawadhu', beramal shaleh, lemah lembut, sabar dan pemaaf.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada fokus dan tema penelitian. Fokus penelitian yang dimaksud adalah pada teknik pengambilan gambar berdasarkan penyederhanaan Joseph V. Mascelli kepada beberapa hal penting dalam sinematografi melalui 5 C, yaitu meliputi *Camera Angle*, *Composition*, *Camera Movement*, *Close Ups* atau *Shot Size* ,dan *Continuity*.¹⁵ Subjek yang digunakan merupakan film dokumenter yang merupakan hasil dari fakta kejadian atau realita nyata yang terjadi pada warga Balerante di kawasan puncak Gunung Merapi.

F. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan tentang Ukhuwah Islamiyah

Dalam era informasi yang dimanjakan dengan teknologi saat ini hubungan antar manusia tak hanya sebatas satu wilayah antar negara, tetapi mencakup manusia sejagat.¹⁶ Kebutuhan untuk berhubungan secara berkelompok ini merupakan naluri yang alamiah, sehingga kemudian muncullah ikatan-ikatan. Kita mengenal adanya ikatan keluarga, ikatan kesukuan, dan pada manusia modern adanya ikatan profesi, ikatan negara, ikatan bangsa, hingga ikatan peradaban dan ikatan agama.

¹⁵ Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle- Continuity- Editing- Close Up- Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y. Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1997).

¹⁶ Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin mengajarkan setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dengan Negara. Dalam ajaran Islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang bersifat individualis dan menyuruh umatnya untuk menjalin hubungan dengan sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan istilah *ukhuwah Islamiyah*.

Ukhuwah yang biasa diartikan sebagai "persaudaraan", terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan". Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Boleh jadi, perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang, dan pada akhirnya *ukhuwah* diartikan sebagai "setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan". Secara *majazi* kata *ukhuwah* (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa Arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata *ukhuwah* digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat.¹⁷

Kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata *ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai *adjektifa*, sehingga *ukhuwah Islamiyah* berarti

¹⁷ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.639

"persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam." Paling tidak, ada dua alasan untuk mendukung pendapat ini.¹⁸

Pertama, Al-Quran dan hadis memperkenalkan bermacam-macam persaudaraan, seperti yang akan diuraikan selanjutnya.

Kedua, karena alasan kebahasaan. Di dalam bahasa Arab, kata sifat selalu harus disesuaikan dengan yang disifatinya. Jika yang disifati berbentuk *indefinitif* maupun *feminin*, kata sifatnya pun harus demikian. Ini terlihat secara jelas pada saat kita berkata *ukhuwwah Islamiyyah* dan *Al-Ukhuwwah Al-Islamiyyah*.

Ukhuwah Islamiyah (Islamic brotherhood) berbeda dengan *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-ikhwanul-muslimun (moslem brotherhood)*. Makna persaudaraan antara sesama orang Islam adalah *ukhuwah baynal-muslimin* atau *al-Ikhwān-ul-Muslimūn (Moslem Brotherhood)*.¹⁹ Jika dikaji dari segi *nahwu*, *ukhuwah Islamiyah* adalah dua kata yang berjenis *mawshuf* atau kata yang disifati (*ukhuwah*) dan shifat atau kata yang mensifati (*Islamiyah*), sehingga *ukhuwah Islamiyah* seharusnya dimaknai sebagai persaudaraan yang berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan persaudaraan antar sesama umat Islam dinamakan dengan *ukhuwah diniyyah*.²⁰

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ <http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,4-id,51397-lang,id-c,kolom-t,Makna+Ukhuwah+Islamiyah-.php>

²⁰ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.639

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan kedua makna tersebut sehingga *ukhuwah Islamiah* diartikan sebagai "persaudaraan antar sesama muslim yang diajarkan oleh Islam dan bersifat Islami". Dengan definisi yang 'lengkap' ini, pertanyaan *what*, *who* dan *how* tentang *ukhuwah Islamiyah* ini secara general telah terjawab. Dalam kaitannya dengan hali ini, Allah berfirman:

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*"²¹ (Al Hujurat:10)

Juga di dalam sebuah hadits dari Ibnu Umar ra. yang diriwayatkan Bukhari dan Muslim, Rasulullah saw bersabda:

Artinya: "*Orang muslim itu saudara bagi orang muslim lainnya. Dia tidak menzaliminya dan tidak pula membiarkannya dizalimi.*" (H.R. Bukhori Muslim).

a. Macam- macam Ukhuwah Islamiyah.

Quraish Shihab dalam Wawasan Al-Qur'an mengatakan bahwa al-Qur'an memperkenalkan minimal empat macam jenis persaudaraan (Ukhuwah).²²

- 1) *Ukhuwah 'Ubudiyyah*, yakni persaudaraan karena sesama makhluk yang tunduk kepada Allah. Bentuk ukhuwah model ini mirip dengan ukhuwah alamiyah, yaitu adanya kesesuaian manusia dengan alam semesta, mengingat manusia merupakan bagian kecil

²¹ QS. Al Hujurat:10

²² Quraish Shihab M., *TAFSIR MAUDLU'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan,)

(alam mikro) dari alam makro, walaupun alam mikro sebagai intinya. Konsekuensinya adalah keharusan manusia untuk melestarikan semua ciptaan Allah SWT. menggunakan karunia Allah melalui pemanfaatan alam secara proporsional, tidak kikir dan tidak berlebihan, mengingat alam bukan merupakan warisan nenek moyang tetapi merupakan pinjaman dari anak cucu kita. Dan tidak membuat kerusakan, karena kerusakan alam pada dasarnya akibat ulah manusia sendiri. Allah Swt berfirman;

“Dan tidaklah (jenis binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya) kecuali umat-umat juga seperti kamu,” (QS al-An’am [6]: 38).

2) *Ukhuwah Insaniyyah* atau *Basyariyyah*, yakni persaudaraan karena sama-sama manusia secara keseluruhan. Hal ini didasarkan pada firman Allah;

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal,” (QS al-Hujurat [49]: 13).

Ini berarti bahwa semua manusia adalah seketurunan dan dengan demikian bersaudara. Semuanya adalah saudara tanpa terkecuali.

Ukhuwah kedua ini cakupannya lebih sempit dari ukhuwah yang pertama, karena lingkup persaudaraan sebatas manusia dengan manusia yang hidup di dunia, tanpa dibedakan bangsa, ras, suku, bahasa, dan adat istiadat, semuanya adalah saudara tanpa

terkecuali. Implikasi ukhuwah kedua ini adalah anjuran interaksi sosial secara makro, mengadakan transaksi sosial yang global, sehingga semua manusia di dunia ini benar-benar bersaudara dalam rangka menunaikan tugas-tugas kekhilafahan dan tugas-tugas kemanusiaan.

3) *Ukhuwwah Wathaniyyah Wa an-Nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan (lihat, QS al-Hujurat [49]: 13). Menurut Muhammad Imarah²³, pluralitas bangsa, suku bangsa, agama dan golongan merupakan kaidah yang abadi yang berfungsi sebagai pendorong untuk saling berkompetisi dalam melakukan kebaikan, berlomba menciptakan prestasi dan memberikan tuntunan bagi perjalanan bangsa-bangsa dalam menggapai kemajuan dan ketinggian. Ukhuwah ketiga ini juga lebih sempit dari bentuk kedua ukhuwah di atas, karena lingkup persaudaraan hanya meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air. Lebih lanjut ukhuwah ini tidak mengkonsentrasikan pada pemerintahan Islam, hanya saja masing-masing warga Negara mempunyai kewenangan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan Negara, dapat menunaikan kewajiban dan menuntut haknya, tanpa membedakan perbedaan agama, bagi warga yang tidak menganut agama resmi Negara mempunyai jaminan (dzimi) keselamatannya, asal warga

²³ Muhammad Imarah, *Islam dan Pluralitas: PERBEDAAN DAN KEMAJEMUKAN DALAM BINGKAI PERSATUAN*, Terj. (JAKARTA: GEMA INSANI PRESS 1999), hlm. 9.

tersebut memenuhi peraturan yang ada. Prinsip paling cocok dalam ukhuwah ini adalah berpijak pada “*al-tasamuh*” (toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, tidak mengganggu peribadatan serta tetap menjaga ukhuwah *wathaniyah* nya.

4) *Ukhuwah Diniyyah*, yakni persaudaraan karena seagama (*ukhuwwah fi din al-Islam*). Islam menyatakan bahwa umat Islam, dengan latar belakang yang berbeda, baik suku, etnis, keturunan, warna kulit, bahasa dan lain sebagainya adalah bersaudara. Allah Swt berfirman,

“Sesungguhnya orang-orang mu’min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat,” (QS al-Hujurat [49]: 10)

Dilihat dari sifatnya, ukhuwah bentuk terakhir ini lingkupnya lebih sempit, karena hanya mencakup umat Islam saja. Namun jika dilihat dari isinya, maka cakupan ukhuwah fi dinil Islam lebih luas, karena tidak dibatasi wilayah Negara bahkan tidak dibatasi alam yang ditempati, apakah masih hidup atau sudah mati, kesemuanya saudara dalam seagama, sehingga masing-masing orang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya. Misalnya mengucapkan dan menjawab salam, mengantarkan dan mengurus jenazah, mendatangi undangan perkawinan, member nasihat tentang kebenaran dan kesabaran, mengembalikan bacaan

hamdallah ketika ada orang bersin, dan menjenguk sesama orang sakit. (HR. al-Bukhari dari Abu Hurairah).

Dari pemaknaan tersebut, maka dapat dipahami bahwa *ukhuwah Islamiyah* tidak sekedar persaudaraan dengan sesama orang Islam saja, tetapi juga persaudaraan dengan setiap manusia meskipun berbeda keyakinan dan agama, asalkan dilandasi dengan nilai-nilai keislaman, seperti saling mengingatkan, saling menghormati, dan saling menghargai²⁴.

b. Tahapan- tahapan *Ukhuwah Islamiyah*

Abdul Halim menggambarkan, dalam membangun *ukhuwah* diperlukan beberapa tahapan, antara lain:²⁵

1) Ta'aruf

Ta'aruf yaitu saling mengenal. Maksudnya terdapat upaya untuk saling mengenal dan mengetahui keadaan secara jelas, baik yang menyangkut kepribadian maupun keluarga dengan cara bersosial. Perkenalan pertama tentunya kepada penampilan fisik (*jasadiyyan*), seperti tubuh, wajah, gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, pekerjaan, pendidikan, dan lain sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut ke pengenalan pemikiran (*fikriyyan*). Hal ini dilakukan dengan dialog, pandangan terhadap

²⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.639

²⁵ Abdul Halim, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), hlm.

suatu masalah, kecenderungan berpikir, tokoh idola yang dikagumi dan diikuti, dan lain sebagainya. Pengenalan terakhir adalah mengenal kejiwaan (*nafsiyyan*) yang ditekankan kepada upaya memahami kejiwaan, karakter, emosi, dan tingkah laku. Setiap manusia tentunya punya keunikan dan kekhasan sendiri yang memengaruhi kejiwaannya. Proses ukhuwah islamiyah akan terganggu apabila tidak mengenal karakter kejiwaan ini. Saling mengenal antara kaum muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT (Q.S. Al Hujurat: 13). Adanya interaksi dapat membuat *ukhuwah* lebih solid dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya.

2) *Ta'aluf*

Ta'aluf berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya atau bersatunya seseorang dengan yang lainnya. Pada dasarnya kecintaan itu haruslah untuk Allah dan karena Allah. Apabila seseorang muslim memiliki sifat lapang dada, bersih hati dan ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya dan ini merupakan sifat aslinya, maka ia akan bersatu, mencintai, tertarik kepada keduanya. Salah satu kewajiban *ukhuwah* hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudaranya.

3) *Tafahum*

Tafahum yaitu saling memahami. Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya meminta, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ia tunaikan. Abu Hurairah r.a., dari Nabi Muhammad saw., beliau bersabda,

“Barangsiapa menghilangkan kesusahan seorang muslim, niscaya Allah akan menghilangkan satu kesusahannya di hari kiamat. Barang siapa menutupi aib di hari kiamat, Allah selalu menolong seorang hamba selama dia menolong saudaranya.” (H.R. Muslim)

4) *Ri'ayah dan Tafaqud*

Pengertian *Ri'ayah dan Tafaqud* yaitu hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.

5) *Ta'aawun*

Ta'awun yaitu saling membantu dan menolong, tentu saja dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkarannya. Ta'awun bisa dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan aman (saling membantu). Kebersamaan akan bernilai apabila kita mengamalkan saling tolong-menolong.

6) *Tanashur*

Tanashur hampir sama dengan ta'awun, tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas. *Tanashur* di antara dua orang yang ber-*ukhuwah* dalam Islam memiliki banyak makna, di antaranya:

- a) Seseorang tidak menjerumuskan saudaranya kepada sesuatu yang buruk atau dibenci, tidak pula membiarkan tatkala ia meraih suatu kemaslahatan yang tidak membahayakan orang lain.
- b) Hendaknya seorang muslim mencegah saudaranya dan menolongnya dari setan yang membisikkan kejahatan dari pikiran-pikiran buruk yang terlintas pada dirinya untuk menunda pelaksanaan kebaikan.
- c) Menolongnya menghadapi setiap orang yang menghalanginya dari jalan kebenaran, jalan hidayah dan jalan dakwah.
- d) Menolongnya, baik saat mendzolimi (dengan menasehati) maupun saat didzolimi.

2. Tinjauan Umum tentang Film Dokumenter

Film adalah suatu media visual yaitu media yang memaparkan “berita” yang dapat ditangkap, baik melalui indera mata maupun telinga dengan sangat efektif dalam mempengaruhi penonton. Dilihat dari jenisnya, film dibedakan menjadi empat jenis, yaitu film cerita, film berita,

film dokumenter, dan film kartun.²⁶ Sedangkan ditinjau dari durasi film dibagi dalam film panjang dan pendek. Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain, yakni film berseri (film seri), film bersambung (seperti telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari isinya film - film dibagi dalam film *action*, film drama, film komedi, dan film propaganda.²⁷

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Tiga puluh enam tahun kemudian, kata 'dokumenter' kembali digunakan oleh pembuat film dan kritikus film asal Inggris John Grierson untuk film *Moana* (1926) karya Robert Flaherty.²⁸

Dokumenter merupakan sebuah "laporan aktual yang kreatif" (*creative treatment of actuality*) Gerzone R. Ayawaila (2009: 11). Sekalipun Grierson mendapat tantangan dari berbagai pihak, pendapatnya tetap relevan sampai saat ini. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Intinya, film dokumenter tetap berpijak pada hal-hal senyata mungkin.²⁹

²⁶ Elvinaro Ardianto dan Lukiyati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

²⁷ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002), hlm. 24-31.

²⁸ Ayawaila, Gerson. R (2008) *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. (Jakarta : Fakultas Film dan Televisi, IKJ Press)

²⁹ *Ibid.*,

Dalam pembuatan film dokumenter, Ayawaila, Gerzon R (2008) menjelaskan empat topik utama, diantaranya:³⁰

1) Pendekatan

Pendekatan film dokumenter memiliki dua hal yang menjadi titik tolak diantaranya esai dan naratif.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dua hal yang menjadi titik tolak tersebut yakni menggabungkan esai dan naratif untuk menarik penonton supaya lebih memperhatikan isi film dokumenter yang menjelaskan mengenai fakta, realita peristiwa. Karakter yang dibentuk dalam pembuatan film dokumenter ini berguna memberikan sebuah observasi mengenai pola pikir terhadap realita kejadian.

2) Gaya

Terdapat 5 (lima) gaya dalam film dokumenter diantaranya:

a) Pemaparan eksposisi (*expository documentary*)

Tipe pemaparan eksposisi merupakan tipe konvensional, karena pada umumnya merupakan tipe format dokumenter

³⁰ *Ibid*

³¹ Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar PRODUKSI TELEVISI*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm.320

televisi yang menggunakan narator sebagai penutur tunggal atau aspek subjektivitas narator.

b) Observasi (*observational documentary*)

Pada tipe observasi, hampir tidak menggunakan narator, konsentrasinya pada dialog antar subjek-subjek. Pada tipe observasi, sutradara menempatkan posisinya sebagai observatory.

c) Interaktif (*interactive documentary*)

Gaya interaktif menonjolkan peran aktif sutradara dalam filmnya, sehingga komunikasi sutradara dengan subjeknya ditampilkan dalam gambar (*in frame*). Tujuan dari ditampilkannya gambar tersebut untuk memperlihatkan adanya interaksi langsung antara sutradara dengan subjek.

d) Refleksi

Fokus utama dari gaya refleksi adalah penuturan proses pembuatan syuting film dari pada menampilkan keberadaan subjek atau karakter dalam film.

e) Performatif

Gaya performatif merupakan gaya yang mendekati film fiksi karena yang lebih diperhatikan adalah kemasan yang dibuat semenarik mungkin. Gaya performatif juga lebih menekankan pada alur penuturan atau plot.

3) Bentuk

Bentuk penuturan sebenarnya masih termasuk dalam bingkai gaya hanya saja bentuk lebih spesifik. Pada dasarnya setelah mendapatkan hasil riset (penelitian), peneliti sudah mendapatkan gambaran secara kasar bentuk penuturan yang akan dipakai. Bentuk tidak berdiri sendiri secara baku, karena sebuah tema dapat merupakan gabungan dari dua bentuk penuturan.

4) Struktur

Struktur adalah kerangka rancangan untuk menyatukan berbagai anasir film sesuai dengan yang menjadi ide penulis atau sutradara. Anasir dasar filmis dalam penulisan naskah terdiri dari rancang bangun cerita yang memiliki tiga tahapan dasar baku yang menjadi rangkuman dari susunan *shot* yang membentuk adegan (*scene*) sehingga sekuens (*sequence*) seperti: bagian awal cerita (pengenalan/introduksi), bagian tengah cerita (proses krisis dan konflik), dan bagian akhir cerita (klimaks/antiklimaks).³² Kemudian babak tersebut disusun dalam bentuk skenario film yang terbagi ke dalam beberapa istilah sebagai berikut:³³

- *Sequence*/ urutan adegan: berisi rangkaian adegan- adegan hasil rekaman kamera yang telah memberikan gambaran mengenai

³² Marselli Sumarno, *Dasar Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana, 1996), hlm. 49

³³ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 326

aspek- aspek tertentu dari suatu peristiwa sebagai bagian dari cerita yang sedang digarap.

- *Scene/* adegan: rangkaian beberapa shot kamera film atau televisi yang merupakan bagian dari satu squence.
- *Shot*: bidikan atau hasil rekaman oleh kamera televisi atau film.

3. Tinjauan tentang Teknik Sinematografi Joseph V. Mascelli A.S.C

Dalam Kamus Ilmiah Populer disebutkan, teknik adalah cara (kepandaian, dsb.) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.³⁴ Sedangkan sinematografi merupakan pengetahuan dan seni memproduksi gambar-gambar bergerak yang mengandung makna. Berasal dari bahasa Yunani *cinemat* yang berarti bergerak dan *grapoo* yang berarti gambar atau tulisan.³⁵ Teknik sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung-gabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide dalam sebuah cerita.³⁶

Sinematografi sebagai ilmu yang berkaitan dengan teknik pengambilan gambar termasuk bagaimana mengatur maksud motivasi atau maksud *shot*-nya yang berkaitan dengan ukuran komposisi gambar, serta mengatur kesinambungan cerita untuk menyampaikan isi pesan pada film.

³⁴ Happy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.655.

³⁵ Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm.

³⁶ Diki Mega Umbara, *Modal Workshop Film UAD*, (Yogyakarta: 16-17 April 2007), hlm.3

Teknik sinematografi juga digunakan untuk mengatasi kecenderungan penonton agar tidak bosan dengan gambar monoton dan cerita yang mudah ditebak.³⁷

Menurut Joseph V. Mascelli A.S.C, beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pengambilan gambar dalam teknik sinematografi yang akan dilakukan mempunyai nuansa sinematik yang baik, yaitu mengatur maksud motivasi dan maksud *shot*-nya serta kesinambungan cerita untuk menyampaikan pesan dari sebuah film, yaitu:³⁸

a. *Composition* (Komposisi)

Komposisi adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita.³⁹ Dalam pengertian yang sederhana komposisi merupakan pengaturan (aransemen) dari unsur-unsur yang terdapat di dalam gambar untuk membentuk suatu kesatuan yang serasi (harmonis) di dalam sebuah bingkai. Seorang kameramen harus menentukan apa yang masuk dan apa yang tidak masuk kedalam bingkai (*frame*) tersebut. Saat menentukan apa yang masuk dan apa yang tidak masuk dalam gambar yang dibatasi oleh bingkai di dalam *viewfinder* kamera itu dinamakan *framing*.

³⁷ Blain Brown, *cinematography Theory and Practice*, (Oxford, Focal Press, 2002), hlm.4

³⁸ Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography* .hlm.8

³⁹ Bambang Semedhi, *SINEMATOGRAFI-VIDEOGRAFI Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hlm. 43

Adapun dasar teori komposisi menurut Bambang Semedhi, yaitu:⁴⁰

1) *Interesting of Thirds* (Teori Sepertiga Layar)

Teori sepertiga layar (*Interesting of Thirds/ Rule of Thirds*) ini menempatkan titik perhatian (*point of interest*) dengan cara:

- a) Layar dibagi menjadi tiga bagian secara horizontal dan vertical dengan membuat garis *imaginer*. Pertemuan antara garis-garis *imaginer* itulah terletak titik perhatian.
- b) Upayakan objek yang ingin dijadikan pusat perhatian berada di dua titik, bahkan berada pada tiga titik lebih baik.
- c) Tidak disarankan tidak terpaku dengan teori ini, karena masih banyak variasi teori *point of interest* lain dalam menonjolkan objek.

2) *Golden Mean Area* (Area Utama Titik Perhatian)

Golden Mean Area atau area utama titik perhatian ini adalah cara membuat komposisi yang baik digunakan, khususnya untuk pengambilan gambar besar (*close up*). Tujuannya adalah untuk menonjolkan ekspresi atau detail objek. Adapun caranya dengan membagi layar menjadi dua bagian secara mendatar, kemudian dibagi lagi menjadi tiga bagian pada sisi atasnya. Sehingga objek akan berada di atas setengah layar dan dibawah sepertiga layar.

⁴⁰ *Ibid*, hal.44-46

3) *Diagonal Depth*

Diagonal Depth adalah salah satu panduan untuk pengambilan gambar *long shot* yang mempertimbangkan unsur-unsur *diagonal* sebagai komponen gambarnya, untuk memberikan kesan “*depth*” atau kedalaman dan kesan tiga dimensi. Adapun unsur diagonal yang perlu diperhatikan yaitu benda yang dijadikan latar depan (*fore ground*), objek yang berada di bagian tengah harus tampak jelas kuat dan menonjol, sementara unsur *background* sebagai penambah dimensi gambar pada area belakang. Sehingga gambar akan terkesan tiga dimensi padahal kenyataan dalam gambar adalah dua dimensi.

b. *Camera Angle* (Sudut Pandang Kamera)

Camera Angle atau dapat diartikan sebagai sudut pandang kamera merupakan sudut pandang yang mewakili penonton. Pengambilan *angle* kamera semestinya harus diperhitungkan dengan baik, karena hasil gambar yang baik mampu menambah visualisasi dramatik dari sebuah alur cerita. Oleh karena itu ada tiga faktor yang menentukan *angle* kamera, yaitu ukuran subyek, *angle* dari subyek, dan tinggi kamera. Sudut pandang (*angle*) kamera adalah sudut pandang penonton. Mata kamera adalah mata penonton. Sudut pandang kamera mewakili mata penonton. Penempatan kamera menentukan sudut pandang penonton dan wilayah yang diliput pada suatu shot.

1) Tipe-Tipe *Angle* Kamera

a) *Angle* Kamera Obyektif

Angle kamera obyektif yaitu kamera dari sudut pandang penonton *outsider*, tidak dari sudut pandang pemain tertentu. *Angle* kamera obyektif tidak mewakili siapapun. Penonton tidak dilibatkan, dan pemain tidak merasa ada kamera, tidak merasa ada yang melihat.

b) *Angle* kamera Subyektif

Angle kamera subyektif yaitu kamera dari sudut pandang penonton yang dilibatkan, misalnya melihat ke penonton. Atau dari sudut pandang pemain lain, misalnya film horor. *Angle* kamera subyektif dilakukan dengan beberapa cara:

- Kamera berlaku sebagai mata penonton untuk menempatkan mereka dalam adegan, misalnya: kamera di *jet coaster*, di kendaraan kecepatan tinggi, di pesawat, di arus jeram, atau jatuh dari ketinggian tertentu. Penonton diajak terlibat mengalami kejadian itu sendiri. Efek dramatik bisa dirasakan penonton.
- Kamera berganti-ganti tempat dengan seseorang yang berada dalam gambar. Penonton bisa menyaksikan suatu hal atau kejadian melalui mata pemain tertentu. Penonton akan mengalami sensasi yang sama dengan pemain tertentu. Jika sebuah kejadian disambung

dengan *close up* seseorang yang memandang ke luar layar, akan memberi kesan penonton sedang menyaksikan apa yang disaksikan oleh pemain yang memandang ke luar layar tersebut.

- Kamera bertindak sebagai mata dari penonton yang tidak kelihatan. Seperti presenter yang menyapa pemirsa dengan memandang langsung ke kamera. Relasi pribadi dengan penonton bisa dibangun dengan cara seperti ini.

c) *Angle kamera Point of View*

Angle kamera point of view yaitu gabungan antara obyektif dan subyektif. *Angle kamera p.o.v* diambil sedekat shot obyektif dalam kemampuan mengambil atau mengeksplorasi sebuah shot subyektif, dan tetap obyektif. Kamera ditempatkan pada sisi pemain subyektif, sehingga memberi kesan penonton berada pipi dengan pemain yang di luar layar. Contoh paling jelas adalah mengambil *close up* pemain yang menghadap ke pemain di luar layar dan sebelumnya didahului dengan *Over Shoulder Shot*.

2) *Level Camera Angle*

Artistik, dramatik, secara psikologis dapat disambungkan kepada cerita melalui level *angel* kamera terhadap objek. Level *angle* kamera dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) *Eye level Angle* (Standar *Angle*)

Level ini merupakan model *shot* yang memposisikan kamera melihat objek/ subjek dalam *frame* secara lurus atau sejajar dengan mata memandang kedepan. *Angle* ini menimbulkan kesan objektif yang netral, penting untuk menunjukkan kedudukannya logika dari hubungan mata ke-mata antar pemain.⁴¹

b) *High level Angle*

High Level merupakan model *shot* yang memposisikan mata kamera melihat objek/ subjek dari atas. *Angle* ini menimbulkan kesan subjek menjadi kecil/ kerdil, sehingga kedudukannya tidak lagi superior atas pemain yang lain. *High angle* memberi kesan lamban atas pergerakan dari subjek.⁴²

c) *Low level Angle*

Low level Angle merupakan model *shot* yang memposisikan mata kamera melihat objek/ subjek dari bawah mendongak ke atas. Level ini digunakan untuk memberikan kesan kagum atau kegairahan, menurunkan *foreground* yang tidak disukai, menurunkan cakrawala, dan menyusun latarbelakang, mendistorsikan garis-garis komposisi,

⁴¹ Muhammad Nur Sidiq, "Angle Kamera", hlm. 15

⁴² *Ibid*, hlm. 17

menciptakan perspektif yang lebih kuat, dan mengintensifkan dampak dramatik dalam *frame*.⁴³

c. *Shot Size* (Ukuran Gambar)

Ukuran dalam pengambilan gambar umumnya dikaitkan dengan objek manusia, namun penerapan ini juga berlaku pada benda lain. Beberapa jenis ukuran gambar (*Shot Size*) dalam pengambilan gambar yaitu⁴⁴:

1) *Extreme Long Shot*

ELS merupakan kekuatan yang ingin menetapkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat jauh. Panjang dan luas berdimensi lebar. Biasanya gambar yang direkam untuk mengorientasikan panorama sekitar, atau juga objek yang berada disekitar akan terlihat lebih kecil.

2) *Very Long Shot*

VLS, menunjukan subjek yang berada ditengah lingkungan sekitarnya. Dalam VLS ini lingkungan disekitar subjek terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.

3) *Long Shot*

⁴³ *Ibid*, hlm.19

⁴⁴ Andi Fahrudin, *Dasar-Dasar PRODUKSI TELEVISI* , ... (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hlm.148-150

LS, yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki. Pada *shot* ini biasanya digunakan ketika objek melakukan gerakan, namun detail gerakan masih belum dapat dilihat dengan jelas.

4) *Medium Long Shot*

MLS, yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.

5) *Medium Shot*

MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi itu.

6) *Medium Close Up*

MCU, menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai dada, ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.

7) *Close Up*

CU, memperlihatkan bagian kepala dalam merekam gambar subjek yang sedang melakukan aksi. CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang sedang dilakukan.

8) *Big Close Up*

BCU, menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi.

9) *Extreme Close Up*

ECU, adalah menunjukkan gambar yang lebih detail.

10) *Wide Angle*

Wide Angle atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan pandangan seluruh keadaan.

d. *Cutting* atau *Editing*

Editing film bisa diperbandingkan dengan memotong mengasah dan menyunting sebuah berlian. *Editing* dalam hal ini bukan diperuntukkan pada editor film, melainkan untuk sang juru kamera yang nantinya akan menyunting sendiri filmnya. Terdapat dua jenis *editing* film yaitu, *editing* kontiniti dan *editing* kompilasi.⁴⁵ *Editing* kontiniti yaitu dimana penuturan cerita tergantung pada kesesuaian *scene-scene* yang beratutran. *Editing* kompilasi yaitu dimana penuturan cerita tergantung pada narasi dan *scene-scene* merupakan pengilustrasian yang sedang diuraikan.

e. *Continuity* (Kesesinambungan)

Pada intinya Film adalah sebuah *continuity*. Sebuah film harus menampilkan urutan gambar yang berkesinambungan, lancar, mengalir secara logis. Sebuah film, baik sebuah rekaman kenyataan atau sebuah fiksi, harus memberikan kepada penontonnya sebuah realitas kehidupan yang nyata. Sekalipun sebuah film yang sangat fiksi harus mampu ditampilkan seolah-olah suatu dunia yang nyata, sebuah reproduksi kehidupan yang sesungguhnya. Bisa dikatakan film sebagai suatu dunia

⁴⁵ Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography*. hlm.302

pura-pura yang meyakinkan. Ini semua bisa terjadi jika ada kesinambungan, ada logika yang bisa diterima oleh penonton. Kesinambungan dalam film dibagi menjadi tiga yaitu kontinuitas waktu, kontinuitas ruang dan kontinuitas ruang dan waktu.⁴⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian deskriptif-kualitatif, dimana peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk kemudian dideskripsikan. Data tersebut yang menunjukkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada, berupa keadaan proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.⁴⁷

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah video film *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*. Karena Subjek dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, atau informasi data diperoleh.⁴⁸ Alasan peneliti memilih subjek di atas karena sumber utama pada penelitian ini adalah film tersebut, yaitu film dokumenter yang berjudul *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*.

⁴⁶ Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography*. hlm.127

⁴⁷ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, Su, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 21.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102

3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisis.⁴⁹ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik sinematografi yang terdiri dari aspek pengambilan gambar berupa *camera angle, composition, cutting, close up* atau *shot size*, dan *continuity* dalam menggambarkan proses *ukhuwah Islamiyah* meliputi proses *ta'aruf, ta'aluf, tafahum, ri'ayah dan tafaqud, ta'awun*, dan *tanashur* pada film dokumenter *Mimpi Di Kandang Wedus Gembe* karya Gilang Akbar dan Maharani.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah bahan visual berupa film “Mimpi Di Kandang Wedus Gembel”. Bahan visual merupakan bahan visualisasi yang dapat berupa animasi, film, televisi dan visual lainnya. Bahan visual bermanfaat untuk mengungkapkan suatu keterkaitan antara objek penelitian dengan peristiwa saat ini.⁵⁰ Penulis membatasi hanya pada teknik pengambilan gambar berdasarkan penyederhanaan dari Mascelli⁵¹, meliputi *Camera Angle, Composition, Cutting, Close Up* atau *Shot Size*, dan *Continuity*.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm.4.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 124.

⁵¹ Joseph V. Mascelli A.S.C., *The Five's of Cinematography*. hlm.8

Adapun data sekunder berupa buku-buku, dokumen-dokumen atau artikel- artikel yang berkaitan dengan penelitian. Fungsi dari data sekunder yang penulis gunakan adalah untuk melengkapi analisis masalah sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan dianalisis.⁵² Teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mencari data dari sumber data primer, dan juga arsip-arsip serta buku-buku pustaka sebagai sumber data sekunder.⁵³

Alasan mengapa teknik ini yang dipilih yaitu karena penelitian ini bersifat *field research* dan juga bersifat kualitatif, jadi sudah seharusnya teknik pengumpulan data yang dipakai adalah yang tertulis di atas.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah data menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola kemudian mengidentifikasikannya, mencari menemukan pola atau bagian-bagian apa yang penting penting dan apa yang dapat dipelajari

⁵²Rakhmat Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985), hlm. 77.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi 2010*, (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 172.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah terdahulu, uraian analisis tentang gambaran *Ukhuwah Islamiyah* pada Film “Mimpi di Kandang Wedus Gembel” ditinjau dari teknik sinematografi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengambilan gambar yang memvisualisasikan gambaran *ukhuwah Islamiyah* terdapat beberapa bentuk proses *ukhuwah*.

Gambaran *Ukhuwah Islamiyah* ini divisualkan dengan adanya hubungan *ta'aruf, ta'aluf, tafahum, ri'ayah dan tafaqud, ta'aawun*, serta *tanashur* yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Balerante. Hal ini ditunjukkan dengan gambaran kehidupan warga desa tersebut di kawasan dekat puncak Gunung Merapi, namun akibat masih kuatnya rasa cinta tanah kelahiran, budaya, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat pada mitos, membuat masyarakat desa tersebut memilih untuk tetap bertahan dan hidup di kawasan puncak Gunung Merapi meski mendapat arahan untuk relokasi dari pemerintah.

Teknik sinematografi yang digunakan mengkombinasikan sudut pandang *angle* kamera objektif, subjektif dan *point of view*. *Eye level angle* lebih sering digunakan untuk visualisasi adegan tertentu karena film ini lebih menonjolkan sisi esai dan pemaparan narasi dan gambar yang terbingkai ke dalam *frame* film. *Long shot* untuk menonjolkan gambaran

realita yang ada dilapangan dan *medium shot* untuk memvisualkan narator atau narasumber.

Komposisi pada film *Mimpi di Kandang Wedus Gembel* juga bervariasi, namun lebih pada penggunaan komposisi formal. *Contiuity* (kesinambungan) yang digunakan yaitu lebih dominan pada kesinambungan ruang karena visual pada film ini merupakan peristiwa fakta tanpa adanya rekayasa. Oleh karena itu terdapat juga *flashforward* (kilasan balik) dalam memvisualkan keadaan atau suatu peristiwa tertentu. Sedangkan teknik *cutting* atau editing yang dipakai adalah lebih kepada editing kontinuiti.

B. Saran- saran

Setelah menonton dan mengevaluasi film *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran:

1. Kepada Produser dan Sutradara *Mimpi Di Kandang Wedus Gembel*, tetaplah memproduksi dan membuat film yang bertemakan tentang sosial. Karya film dokumenter yang mampu memberikan hiburan sekaligus penerangan dan pemahaman tentang pesan- pesan sosial terlebih berupa fakta. Kepada Sineas lainnya, film merupakan salah satu alat yang efektif untuk mempengaruhi massa. Saat ini bangsa Indonesia sedang mengalami krisis moralitas dan religiusitas. Untuk itu tidak ada salahnya jika sineas muda indonesia, produser film atau rumah produksi film beramai-ramai memproduksi film yang bertendensi

dengan sisi moralitas dan religuitas. Dengan harapan para masyarakat penikmat film indosesia dapat menyikapi permasalahan hidup dengan kecerdasan emosionalitas dan rasionalitas. Menurut peneliti selama ini para sineas, produser, dan rumah produksi hanya berkiblat pada materi bahkan terkesan takut untuk menjual film yang bernuansa renungan yang penuh nilai-nilai luhur.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pada topik yang sama, hendaknya lebih menekankan penelitian pada aspek penelitian khalayak tentang bagaimana mereka menerima dan menyikapi sebuah film.

C. Penutup

Tidak ada kata lain yang mampu peneliti ungkapkan selain syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmatNya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini. Kerja keras yang terkuras dengan tenaga dan pikiran ini telah menemui ujungnya. Selain itu peneliti juga menghaturkan kepada para pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan bagi para pembaca dan bisa menjadi pijakan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku:

- Ayawaila, Gerson. R (2008) *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. (Jakarta : Fakultas Film dan Televisi, IKJ Press)
- Brown, Blain, *CINEMATOGRAPHY THEORY AND PRACTICE*, (Oxford, Focal Press, 2002)
- Effendy, Heru, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Konfiden, 2002)
- El Rais, Happy, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Fahrudin, Andi, *Dasar-Dasar PRODUKSI TELEVISI* , (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012)
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981)
- Halim, Abdul, *Merajut Benang Ukhuwah Islamiyah*, (Solo: Era Intermedia, 2000)
- Kutha Ratna, Nyoman, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 21.
- Mascelli, Joseph V. A.S.C., *The Five's of Cinematography (Angle- Continity- Editing- Close Up- Komposisi dalam Sinematografi)*, terj. H.M.Y. Brian (Jakarta: Yayasan Citra, 1997).
- Mega Umbara, Diki, *Modal Workshop Film UAD*, (Yogyakarta: 16-17 April 2007)
- Moeloeng, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *TAFSIR MAUDLU'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan,)
- , *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007)
- Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1985)
- Rohindi Rohidi, Tjetjep, *ANALISIS DATA KUALITATIF MODEL MILES dan HUBERMAN*, terj. *Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman*, (UI-Press 1992)

Sastro Subroto, Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994)

Semedhi, Bambang, *SINEMATOGRAFI-VIDEOGRAFI Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001)

Sumarno, Marselli, *Dasar Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta, PT. Gramedia Widiasarana, 1996)

Sumber Internet:

Syarif Rahmatulloh, Farhan, *Teknik Videografi Film Sang Murabbi*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009).

Widagdo, M. Bayu, dan Winastwan Gora S., *Bikin Sendiri Film Kamu: Panduan Produksi Film Indonesia*, (Yogyakarta: Percetakan Negeri, 2004)

<http://amirathemovies.wordpress.com/2012/09/20/review-indonesia-tanggung-2012/>

<http://www.nu.or.id/a.public-m.dinamic-s.detail-ids,4-id,51397-lang,id-c.kolom-t,Makna+Ukhuwah+Islamiyah-.php>

Sumber Penelitian terdahulu:

Danita Dyah Makhrufi, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Penelitian ini dengan judul *“Pesan Moral Islami dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Fariz A. Pranata, *Kritik Sosial dan Solusi Keagamaan pada Film “Alangkah Lucunya (Negeri Ini)”*: Ditinjau dari Teknik Sinematografi, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Muhammad Nur Sidik, *Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam Film “Kain Bendera”*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012). Uchjana Effendy, Onong, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989)

Yuanita Astowo, *Penggambaran Parodi Tuhan dalam Film Bruce Almighty*, Skripsi jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Surabaya: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, 2010).

LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Curriculum Vitae



Data Pribadi / Personal Details

Nama / Name : SAIFUL UMAM
Alamat / Address : Desa Tegalmulyo RT/ RW 05/01, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah
Kode Post / Postal Code : 59273
Nomor Telepon / Phone : 089-621-543-998
Email : sumam95@yahoo.com
Jenis Kelamin / Gender : Laki-laki
Tanggal Kelahiran / Date of Birth : Rembang, 22 Oktober 1990
Warga Negara / Nationality : INDONESIA
Agama / Religion : ISLAM

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan *Educational and Professional Qualification*

Jenjang Pendidikan :
Education Information

Periode			Sekolah / Institusi / Universitas	Jurusan	Jenjang
1997	-	2003	SDN TEGALMULYO	-	SD
2003	-	2006	MTs Nahjatus Sholihin	-	SMP
2006	-	2009	MA NU TBS KUDUS	IPA	SMA

Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

1. PONPES. RAUDLHOTUL JANNAH KUDUS (2006-2009)
2. PONPES. AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA (2009-2012)
3. PPTD UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA (2010-2013)

Kecakapan Berbahasa
Language Proficiency

No	Bahasa	Kemampuan			
		Membaca	Menulis	Berbicara	Mendengar
1	INDONESIA	v	v	v	V
2	ARAB	V	v	v	v
3	INGGRIS	v	v	v	v
4	JAWA	V	V	V	V

Demikian CV ini saya buat dengan sebenarnya.

(SAIFUL UMAM)





SURAT KETERANGAN

No: 812 /II.9/TVRI/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : **Saiful Umam**
NIM : 09210014
Jurusan : Komunikasi & Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Perguruan Tinggi : UIN Yogyakarta ✓

Benar - benar telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Bidang Program dan Pengembangan Usaha TVRI Stasiun D. I. Yogyakarta pada tanggal 1 - 30 November 2012 dengan hasil baik.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Desember 2012

a.n. Kepala Stasiun,
Kepala Bidang Program dan PU



Mudjianto
Drs. Mudjianto, MM
NIP. 19631009 198302 1001

**PENILAIAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN
 di TVRI STASIUN D. I. YOGYAKARTA**

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Praktek Kerja Lapangan mahasiswa atas nama :

Nama : **Saiful Umam**
 N I M : **09210074**
 Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
 Fakultas : **Dakwah**
 Perguruan Tinggi : **UIN Yogyakarta**
 Lokasi : **Bidang Program dan Pengembangan Usaha**
 Mulai : **01 November 2012**
 Selesai : **30 November 2012**

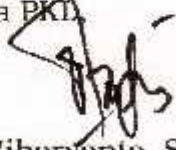
Dengan hasil sebagai berikut :

NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
1	Kedisiplinan	90
2	Kreatifitas	95
3	Produktifitas	90
4	Etika	95
5	Kerjasama	95
6	Komunikasi	95
Jumlah		560
Rata - Rata		93,33 ✓

- A : Sangat Baik (81 - 100)
- B : Baik (71 - 80)
- C : Cukup (61 - 70)
- D : Kurang (51 - 60)
- E : Sangat Kurang (40 - 50)

Saran - saran :
Jangan pernah berhenti belajar !

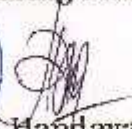
Mengetahui,
 Pengelola PKL



Anang Wiharyanto, S.PT
 Nip. 196304041983031007



Yogyakarta, 3 Desember 2012
 Pembimbing PKL,



Ekarini Handayani, S.Sos
 Nip. 196211221983022002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/3464/2012

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Saiful Umam
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rembang, 22 Oktober 1990
Nomor Induk Mahasiswa : 09210018
Fakultas : Dakwah

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2011/2012 (Angkatan ke-77), di :

Lokasi : Girisekar 3
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Gunungkidul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2012 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Ketua,


Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. : 19600716 199103 1 001

SERTIFIKAT

No. UIN-02/L.3/PP.009/21.10

PELATIHAN ICT
(INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY)

diberikan kepada


SAIFUL UMAM

dengan hasil

SANGAT MEMUASKAN



Yogyakarta, 1 Juli 2010
Kepala, PKS I


Sumarsono, M. Kom

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 2701/Un.02/L5/TU.00.9/06/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Fatwanto, Ph.D
NIP : 197701032005011003
Pangkat / Gol. Ruang : III/C
Jabatan : Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : SAIFUL UMAM
NIM : 09210018
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Telah mengikuti Training Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT)
dengan nilai:

1. Microsoft Word : 100 (A)
 2. Microsoft Excel : 85 (B)
 3. Microsoft Power Point : 85 (B)
 4. Internet : 100 (B)
- Predikat kelulusan: Sangat Memuaskan.



Yogyakarta, 23 Juni 2016

Kepala

Agung Fatwanto



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.964/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Saiful Umam**
Date of Birth : **October 22, 1990**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **June 05, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	46
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 05, 2015
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.21.4757/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Saiful Umam
تاريخ الميلاد : ٢٢ أكتوبر ١٩٩٠

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ ديسمبر ٢٠١٥، وحصل على
درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
١٢٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكارتا، ١ ديسمبر ٢٠١٥



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117
E-mail : perpus@uin-suka.ac.id, Website : <http://perpustakaan.uin-suka.ac.id>, Digital Library: <http://digilib.uin.suka.ac.id>

Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/01/2009

Diberikan kepada :

Syahrul Umam

NIM.

0110018

sebagai

Peserta Aktif

dalam kegiatan "User Education"

pada Tahun Akademik 2009/2010 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,
Pembantu Rektor III

Yogyakarta, 2 November 2009
Kepala Perpustakaan,



Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A.

NIP. 19591001 198703 1 002

M. Solihin Arianto, S.Ag., STP., MLIS.

NIP. 19700906 199903 1 012



SURAT KETERANGAN TANDA LAPORAN KEHILANGAN
Nomor: SKTLK/ 153 / VI / 2016 / SPKT

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kepolisian Sektor Gondokusuman Yogyakarta, menerangkan bahwa pada hari Senin, Tanggal 27 Juni 2016, sekira Jam 14.47 Wib. Telah datang Seorang Laki-laki/ Perempuan yang mengaku beridentitas :

Nama : SAIFUL UMAM
Tempat & tgl lahir : Rembang, 22-10-1990
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/ Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Tegalmulyo, Rt/Rw 005/001 Tegalmulyo, Kragan, Rembang, Jawa Tengah.
No.HP/Telp : 089621534998

Melaporkan telah mengaku kehilangan barang berharga / Surat berupa :

- 1 (Satu) lembar Sertifikat Sospem an Pelapor dengan nomor 09210018 yang dikeluarkan dari Univeritas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , jurusan KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) .

Barang / Surat tersebut diketahui telah hilang Pada Hari Senin Tanggal 20 Juni 2016 sekira Jam 15.00 Wib. Di Jl Timoho Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan Tanda Lapor Kehilangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Pelapor

SAIFUL UMAM

Yogyakarta, 27 Juni 2016
SAIFUL UMAM
KAPOLSEK GONDOKUSUMAN
KASPKT II
SUHARJIMAN
AIPOL NRP 65020574

Keterangan :
1 Surat keteranganTanda Lapor Kehilangan ini, bukan sebagai pengganti Surat / Barang yung hilang
2 Surat ini berlaku sampai dengan 14 (empat belas) hari Sejak Tanggal dikeluarkan



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama

: Saiful Umam

NIM

: 09210018

Fakultas/Jurusan

: Dakwah Dan Komunikasi / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Tempat tanggal lahir

: Rembang, 22 Oktober 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Laboratorium Agama

Masjid Sunan Kalijaga



Dr. Nur H. M. H. M. H.

NIP: 197001171999031001





DEPARTEMEN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

Nomor: ..MA.26/11.19/PP.01.1/055/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah..... NU
..... TBS Kudus menerangkan bahwa:

nama : SAIFUL UMAM
tempat dan tanggal lahir : Rembang, 22 Oktober 1990
nama orang tua : Ach. Abd. Rohim
madrasah asal : MA NU TBS Kudus
nomor induk : 004456

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kudus, 26 Juni 2009

Kepala Madrasah,



Musthafa
H. Musthafa Imron, S.H.

NIP.

MA 11004174

